

UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MELALUI BUDIDAYA BIBIT SENGON DIDUSUN JUWET DESA JUWET KECAMATAN NGRONGGOT KABUPATEN NGANJUK

Siti Risfatul Mutmainah

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : risfatulmutmainah@gmail.com

Dr. Waspodo Tjipto Subroto, M.Pd

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya, e-mail : waspodotjipto@yahoo.co.id

Abstrak

Budidaya bibit sengon merupakan usaha rumah tangga yang dikelola secara mandiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang non produktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan pendapatan rumah tangga di dusun Juwet. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik penarikan sample dengan *Snowball Sampling* sebanyak empat subyek. Teknik pengambilan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan terdapat sebanyak ± 150 pembudidaya bibit sengon. Peningkatan pendapatan rumah tangga mencapai Rp.666.666,67 – Rp.41.666.666,7/bulan sudah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Faktor - faktor yang mendorong masyarakat dusun Juwet mengelola budidaya bibit sengon yaitu, adanya peluang, banyaknya peminat, membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga, cukup menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri, tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses budidaya bibit sengon, modal yang digunakan relatif kecil, adanya ketersediaan bahan baku dan adanya jaminan pasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budidaya bibit sengon memberikan peranan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kata Kunci: Pendapatan Rumah Tangga, Budidaya Bibit Sengon.

Abstract

Cultivation of seedlings sengon household is managed independently by utilizing the non productive yards of land. This study aims to describe the effort of increasing household income in the hamlet of Juwet. The method of this research is a descriptive qualitative. Sample withdrawal technique with Snowball Sampling of as many as four subjects. Engineering data retrieval with observation, interviews, and documentation. The results showed there were ± 150 farmers seeds sengon. The increase of household income reached Rp. 1.666.666 until Rp.,67 – 41.666.666 .7/month was more than enough to meet the daily needs. Factors that encourage people of the village Juwet to manage the cultivation seedling sengon i.e., the opportunities, the number of enthusiasts, help increase household income, simply use the labor of his own family, does not require a long time in the process of cultivating seedlings, sengon capital used is relatively small, the availability of raw materials and the presence of market assurance. Thus it can be concluded that the cultivation of seedlings sengon provide very important role especially in increasing household income.

Keyword : household income, cultivating seedlings sengon.

PENDAHULUAN

Dusun Juwet termasuk dalam wilayah desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Dusun Juwet adalah desa paling timur dan paling selatan dari kecamatan Ngronggot. Adapun sebelah selatan desa Juwet ini sudah memasuki kabupaten Kediri yang dipisahkan oleh Sungai Brantas. Desa Juwet ini sangat luas yakni terdiri dari beberapa dusun, diantaranya: dusun Juwet, dusun Suruh, dan dusun Sonopinggir. Di desa ini masih banyak sekali pohon-pohon yang rindang dan sawah yang begitu luas. Selain itu, desa ini juga mempunyai latar belakang daratan rendah yang memiliki sifat tanah yang subur dan cocok untuk lahan pertanian. Hal ini membuat sebagian anggota masyarakat memilih pekerjaan sebagai petani.

Pada umumnya petani secara tradisional menjadi tumpuan hidup masyarakat. Di dusun Juwet, sebagian besar penduduk hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam kesejahteraan penduduk. Menurut Bapak Ahmad Sholeh menjadi petani didaerah ini bukanlah hal yang menjanjikan penghasilan secara penuh, karena mayoritas kepemilikan lahan pertanian dimiliki mereka dari status sosial yang baik. Selain itu, menurut Bapak Sukadi usaha petani untuk meningkatkan hasil produksinya masih sangat bergantung pada kondisi musim sehingga dalam proses produksinya tidak lepas dari berbagai masalah. Masalah tersebut antara lain: kebutuhan saluran irigasi, sarana produksi, tenaga kerja di luar keluarga dan infrastruktur. Selain itu masalah

fluktuasi harga komponen-komponen pertanian seperti bibit, mesin pertanian, pupuk, dan obat-obatan tanaman yang harganya terus mengalami kenaikan. Efek dari masalah biaya produksi yang harus dikeluarkan petani, petani berfikir bahwa semakin banyak biaya yang dikeluarkan tentunya akan mengurangi pendapatan hasil pertanian.

Permasalahan diatas sesuai dengan hasil penelitian Muhammad Fauzi Makkil, dkk. (2013). Bahwa “kenaikan harga input pada gabah (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja di luar keluarga) akan menggurangi pendapatan rumah tangga petani. Peningkatan harga input yang diikuti dengan peningkatan harga output dalam proporsi yang sama mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pertanian”.

Tidak menentunya pendapatan yang diperoleh para petani, penghasilan dari petani tidak dapat memperbaiki perekonomian keluarganya. Pendapatan yang tidak menentu membuat rendahnya pendapatan rumah tangga masyarakat di dusun Juwet. Hal ini menyebabkan petani harus memacu diri untuk meningkatkan produk pertaniannya agar dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga dan dapat menciptakan peluang usaha dalam kegiatan ekonomi pedesaan sehingga menyebabkan naiknya pendapatan. Bidang yang banyak di geluti para petani sekarang ini di bidang budidaya bibit tanaman.

Berdasarkan hasil observasi menurut bapak Sholeh sekitar tahun 2000 ada beberapa orang yang membuat bibit tanaman yang membuahkan hasil bagus dan mendapatkan keuntungan besar. Saat itu salah seorang pembudidaya mengeluti beberapa bibit tanaman diantaranya bibit sukun, mahoni, jati, dan lain-lain yang terus dilakukan pengujian cobaan sampai akhirnya menemukan bibit tanaman yang cocok untuk dikembangkan yaitu budidaya bibit sengon. Di dusun Juwet merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan bibit tanaman. Berawal dari keberhasilan salah seorang pembudidaya yang mengeluti bibit tanaman di dusun Juwet akhirnya dengan berjalannya waktu pembudidaya bibit tanaman bertambah banyak. Karena, masyarakat termotivasi juga untuk membudidayakan bibit tanaman. Di dusun Juwet ini pengelola budidaya bibit tanaman dilakukan rumah tangga dengan sistem mandiri sebagai usaha keluarga.

Perkembangan Usaha pertanian dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Diantara usaha pertanian rumah tangga itu, adalah budidaya bibit tanaman yang ternyata semakin banyak diminati para wirasaha. Hal ini dimungkinkan, karena pesatnya permintaan pasar akan kebutuhan bibit tanaman sengon untuk masyarakat. Budidaya bibit tanaman memiliki peran penting dalam meningkatkan

pendapatan rumah tangga masyarakat dusun Juwet salah satunya bibit sengon. Menurut Bapak Drs. Munir, MM selaku kepala desa bahwa masyarakat di dusun Juwet rata – rata tingkat pendapatan rendah, sehingga kondisi sosial ekonomi keluarganya juga rendah. Maka dengan adanya budidaya bibit tanaman ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Terbukti, banyak pembudidaya bibit tanaman di Dusun Juwet. Dari segi pemanfaatan lahan. Lahan sekitar perumahan yang awalnya jarang dimanfaatkan, sekarang ini dimanfaatkan sebagai lahan budidaya bibit sengon. Sampai saat ini masyarakat dusun juwet memanfaatkan lahan sekitar rumah dan perkarangan rumah secara optimal sebagai tempat budidaya bibit tanaman, terutama perkarangan yang dekat dengan rumah.

Terlepas dari hasil pengamatan diatas menurut bapak Drs. Munir, MM selaku kepala desa Juwet bawasannya dusun Juwet merupakan satu – satunya dusun yang memanfaatkan lahan sekitar rumah sebagai tempat usaha. Selain itu penghargaan dari pemerintah Kabupaten Nganjuk pernah diterima sebagai juara satu lomba PTP (pemanfaatan tanah dan pekarangan). Penghargaan itu diterima dari segi pemanfaatan lahan dan pekarangan karena hampir tidak ada lahan kosong, tanah dan pekarangan digunakan untuk pembedengan pembibitan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada diatas, dengan sekian banyak tantangan dan permasalahan akan bermanfaat bila penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon Di Dusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran budidaya bibit sengon di Dusun Juwet Desa Juwet? (2) Bagaimanakah peningkatan pendapatan rumah tangga di dusun Juwet dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya bibit sengon? (3) Faktor – faktor apa saja yang mendorong masyarakat Dusun Juwet Desa Juwet mengelola budidaya bibit sengon?.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesi budidaya adalah usaha yang menghasilkan sesuatu yang baik dan menguntungkan. Kemudian menurut Jhoni Andrianto (2010:11) Sengon atau albasia merupakan tanaman kayu yang dapat mencapai diameter cukup bear apabila mencapai umur tertentu. Jadi budidaya bibit sengon adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panen sebagai usaha mengembangbiakkan bibit sengon untuk memperoleh keuntungan.

Beberapa keunggulan tanaman sengon. Menurut Jhoni Andrianto (2010:11) antara lain (1) pertumbuhannya sangat cepat sehingga masa layak tebang dalam umur yang relatif pendek, (2) karena memiliki perakaran yang dalam, sehingga dapat menarik hara yang berada pada kedalaman tanah ke permukaan, (3) mudah bertunas kembali apabila ditebang, bahkan apabila terbakar, (4) biji atau vegetatif untuk perkembangbiakannya mudah diperoleh dan disimpan.

Dari beberapa keunggulan tanaman sengon diatas dapat disimpulkan bahwa budidaya bibit sengon mempunyai kekuatan dan keistimewaan untuk di budidayakan bibitnya. Lebih penting lagi, tanaman sengon memiliki nilai ekonomis tinggi.

Pendapatan Rumah Tangga.

Menurut Deny Hidayati, Fitrianita, Yuli Astuti (2011:40) “pendapatan rumah tangga adalah pendapatan bersih rumah tangga dalam satu tahun atau satu bulan terakhir yang dihitung berdasarkan selisih antara penghasilan dari hasil produksi dan biaya produksi”. Menurut Sonny Sumarsono (2009:176) “pendapatan keluarga adalah penghasilan keluarga yang berbentuk uang maupun dalam bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh anggota keluarga”.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga adalah penghasilan seluruh kelebihan sumber daya seseorang atau keuangan selama priode waktu tertentu, termasuk seluruh penghasilan baik penghasilan yang diterima tanpa kerja, harta dari penarikan penerimaan atas investasi dan penerimaan transfer bayaran sebulan dan pendapatan rumah tangga yang berasal dari semua anggota rumah tangga yang diperoleh dari pendapatan (pekerjaan pokok/utama), dan pekerjaan tambahan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian Fajariaya Astuti (2013). “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui *Home Industry* Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan”. Hasil penelitian ini adalah 1) *Home Industry* gambir (krupuk kertas) merupakan industri berskala kecil yang cukup potensial dalam pemerataan pendapatan didusun Dungendak. 2) *Home Industry* gambir (krupuk kertas) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka mencapai Rp.600.000,-/bulansudah lebih dari cukup untuk memebuhi kebutuhan sehari – hari dan biaya pendidikan anaknya. 3) faktor – faktor yang mendorong masyarakat dusun Dungendak mengelola *Home Industry* yaitu; (a)modal yang digunakan sedikit. (b) adanya ketersediaan bahan baku yang mudah

diperoleh didesa setempat. (c) tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan gambir. (d) tidak memerlukan teknologi yang maju. (e) mereka menggunakan rumah sendiri sebagai tempat produksi. (f) mereka cukup menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. (g) membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Abdul Choliq, (2007).”Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Tani Melalui Penggunaan Padi Varietas Unggul Baru”. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil kegiatan memperlihatkan bahwa dengan Pendekatan PTT meski terjadi sedikit penambahan biaya, namun dapat meningkatkan produksi dan keuntungan. Produksi pola petani sebesar 6.315 kg meningkat menjadi 7.800 kg dan keuntungan dari Rp 3.709.440 menjadi Rp 7.275.780. Hal lain yang cukup menonjol adalah adanya penghematan biaya untuk keperluan benih. Selama ini dengan pertimbangan mengejar waktu/menghindari kekurangan air, maka benih yang siap tanam dibeli dari lokasi lain. Dengan melakukan penyemaian benih sendiri terjadi penurunan biaya yang semula Rp900.000,- menjadi Rp127.000,- .

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mencari informasi faktual yang mendetail tentang gejala yang ada, mengidentifikasi masalah-masalah, atau untuk mendapatkan pengesahan keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan data yang mendalam serta mendapatkan gambaran secara menyeluruh, khususnya tentang budidaya bibit sengon di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk pada pembudidaya bibit sengon.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen penelitian akan berinteraksi langsung dengan informan. Peneliti mengumpulkan data sendiri melalui dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para partisipan. Peneliti selain menggunakan instrumen kunci dan dokumentasi, observasi, atau wawancara dengan para

partisipan juga menggunakan alat bantu seperti buku catatan dan kamera.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian menggunakan teknik penarikan sample *Snowball*. Teknik penarikan sample *Snowball* dilakukan sesuai kelompok yang kecil, kemudian dari kelompok kecil itu peneliti mendapatkan informasi tentang calon responden berikutnya. Begitu seterusnya sehingga peneliti mendapatkan jumlah responden sesuai dengan yang diinginkan. Pembudidaya bibit sengon di dusun Juwet ± 150 pembudidaya. Subyek dalam penelitian ini adalah 4 pembudidaya bibit sengon di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk.

Sumber Data

Dalam penelitian ini penentuan sumber data sesuai dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan dua sumber. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dan diolah dari sumber pertama. Data diperoleh langsung dari hasil pengamatan dilapangan, termasuk hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu berupa Identitas responden, Motivasi responden, Pendidikan, Pengalaman, Pendapatan / penghasilan rumah tangga, dan Penghasilan budidaya bibit tanaman (bibit sengon), Legenda Desa Juwet. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi dan jurnal yaitu berupa Jumlah penduduk, Pekerjaan penduduk, Jenis kelamin, dan Usia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif. Prosedur pengumpulan data ini meliputi (1) usaha membatasi penelitian. Dalam tahap ini *setting* (lokasi penelitian) dilakukan di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk, agar tidak terjadi kecurigaan dan salah faham, peneliti memperkenalkan diri dan memberikan surat ijin kepada kepala desa Juwet. Ini langkah awal yang dilakukan peneliti di wilayah yang dipimpin dan menjadi tanggung jawabnya. Langkah kedua penentuan *aktor* (siapa yang akan diobservasi atau diwawancarai) dilakukan pada pembudidaya bibit sengon yaitu ibu rumah tangga yang membantu suami dalam membudidaya bibit untuk menambah pendapatan keluarga. Langkah ketiga *peristiwa* (kejadian apa saja yang dirasakan oleh aktor yang akan dijadikan topik wawancara dan observasi), peneliti harus memperhatikan lingkungan sekitar supaya informan nyaman dan merespon ketika wawancara berlangsung. Langkah keempat *proses* (sifat peristiwa

yang dirasakan oleh aktor dalam *setting* peneliti), ekspresi dan respon informan dicatat ketika wawancara dengan informan sedang berlangsung. (2) Pengumpulan informasi melalui (a) Observasi. Kegiatan observasi ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan cara mengamati kejadian selama proses budidaya bibit sengon (b) wawancara baik terstruktur maupun tidak. Tekni wawancara dilakukan dengan pertanyaan – pertanyaan yang secara umum terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan (c) Dokumentasi. Pengumpulan data dokumentasi akan dimulai peneliti dari mendatangi kepala desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk, membawa surat izin penelitian serta membawa dokumen lain yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan teknik interaktif, dalam teknik interaktif data dilakukan dengan tiga alur kegiatan sebagai berikut yaitu, (1) Reduksi data. Data yang diperoleh dari lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan lengkap dan terinci. Laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang penting. Reduksi data langsung dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, diadakan reduksi data dengan membuat ringkasan. (2) Penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyederhanakan hasil informasi yang kompleks yang diperoleh dari lapangan kedalam bentuk yang sederhana dan selektif serta mudah dipahami. Dengan demikian akan memudahkan dalam menarik kesimpulan. (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi, menarik kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung dan selaludicek ulang untuk mendapatkan verifikasi yang valid merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Sogiyono (2014: 270) ada empat uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan), agar hasil penelitian ini memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, upaya-upaya yang dilakukan antara lain: (a) memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan karena peneliti merupakan instrumen utama penelitian, (b) melakukan observasi secara terus menerus dan sungguh-sungguh sehingga semakin mengetahui peranan home industry di daerah pedesaan. (2) Uji Transferabilitas (keteralihan), dilakukan dengan cara meminta bantuan orang lain atau teman sejawat untuk membaca laporan hasil penelitian atau abstraksinya.

Penelitian meminta bantuan teman yang lebih memahami tentang penelitian kualitatif yaitu Dewi Mutmainah. Dari tanggapannya dapat peneliti mendapatkan masukan seberapa jauh hasil penelitian ini mampu dipahami oleh pembaca. (3) Uji Dependabilitas (ketertanggung), agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, auditor independent seperti dosen pembimbing sangat diperlukan dalam mereviu seluruh hasil penelitian. (4) Uji Confirmabilitas (kepastian), dilakukan untuk memeriksa keterkaitan data hasil penelitian dan informasi yang diperoleh yang didukung materi-materi yang digunakan dalam auditrial.

Hasil Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di dusun Juwet. Dusun Juwet merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Juwet memiliki luas wilayah 298,40 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan desa Kelutan, Sebelah timur berbatasan dengan sungai Brantas, Sebelah selatan berbatasan dengan sungai Brantas, Sebelah barat berbatasan desa Tanjung Kalang.

Desa juwet adalah sebuah daerah yang berdiri di atas daratan rendah. Luas wilayahnya 298,40 ha, terdiri atas lahan sawah 173 ha, lahan ladang 80,40 ha, dan lahan perkebunan 45 ha.

Desa juwet terdiri dari dusun Juwet, dusun Suruh, dan dusun Sonopinggir. Dalam penelitian ini memilih dusun Juwet sebagai obyek penelitian karena banyak warga yang memiliki budidaya bibit tanaman (bibit sengon) dan menurut informasi yang peneliti peroleh dari bapak Sholeh bahwa pusat pemasaran pertama kali budidaya bibit sengon adalah warga desa Juwet khususnya dusun Juwet.

Kependudukan

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Uraian	Keterangan	Prosentase
1	Laki-laki	3.136 Jiwa	43,98%
2	Perempuan	3.994 Jiwa	56,02%
Jumlah		7.130 Jiwa	100%

Sumber Data: Pedoman Sistem Pendataan Profil Desa Dan Kelurahan Tahun 2015

Berdasarkan data table 4.2 diatas, jumlah penduduk desa Juwet sebanyak 7.130 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 3.136 jiwa atau sekitar 43,98% dari jumlah penduduk dan perempuan sebanyak 3.994 jiwa atau sekitar 56,02% dari jumlah penduduk. Selain itu jumlah penduduk di desa Juwet menunjukkan bahwa jumlah angka kepala keluarga desa Juwet banyak dan perbandingan antara dua kelompok jenis kelamin ini dipengaruhi oleh adanya status perkawinan, karena di

desa Juwet ini kebanyakan terdiri dari pasangan suami istri yang tinggal secara permanen di desa tersebut.

Modal Budidaya Bibit Sengon

Berdasarkan informasi dari ibu Aminatun (26 April 2016) modal yang digunakan untuk membudidayakan bibit sengon diperlukan peralatan dan bahan sebagai berikut: Cangkul 1 buah @ Rp. 125.000 = Rp. 125.000, Open plastic 5 rol @ Rp. 90.000/rol = Rp. 450.000, Open jerami 25 meter @ Rp. 14.000/meter = Rp. 350.000, Selang 25 meter @ Rp. 12.000/meter = Rp. 300.000, Bak besar 1 buah @ Rp. 45.000 = Rp.45.000, Baskom 5 buah @ Rp. 4.000 = Rp. 20.000, Gembor 1 buah @ Rp. 35.000 = Rp. 35.000, Klenteng/sorong 1 buah @ Rp. 450.000 = Rp. 450.000, Tengki semprot 1 buah @ Rp. 450.000 = Rp.450.000, Pring plengkung 360 buah @ Rp. 2.000 = Rp.720.000, Polibag 75 kg @ Rp. 24.000 = Rp. 1.800.000, Listrik 3 bulan @ Rp. 25.000/bulan = Rp. 75.000, Tanah 6 ledok @ Rp.240.000 = Rp. 1.440.000, Pupuk Za 72 kg @ Rp. 3.000 = Rp. 216.000, Pupuk Ponska 72 kg @ Rp.2.500 = Rp. 180.000, Pupuk MPK 24 kg @ Rp. 10.000 = Rp. 240.000.

Peralatan Budidaya Bibit Sengon

Dalam proses budidaya bibit sengon di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk yaitu cangkul, pring plengkung, peralatan paralon yang dipotong-potong untuk menuangkan tanah dalam polibag, plastik, open dari palstik dan jerami, selang untuk menyiram, bak tempat mengaduk pupuk, gembor untuk memupuk, klenteng/sorong untuk mengangkat tanah, bak kecil untuk tempat air waktu penyapihan benih, dan tengki semprot.

Proses Pembudidayaan Bibit Sengon

Dalam proses budidaya bibit sengon yang diamati dari proses pembuatan bibit sengon Ibu Aminatun relatif mudah dan harus telaten. Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses budidaya bibit sengon sebagai berikut: (1) Perkecambahan benih : Siapkan 1 ½ gelas biji sengon, untuk satu bedeng bibit sengon yaitu ± 5000 bibit sengon, Siapkan air dalam panci secukupnya untuk merendam biji sengon, Setelah setengah panas, masukkan biji sengon kedalam manci, dan biarkan ± 7 jam. Volume air secukupnya, asal terendam semua biji yang akan dibuat kecambah, Setelah dibiarkan ± 7 jam, biji yang sudah direndam, ditiriskan pada wakul. Lalu gantung wakul tersebut dekat dengan tempat air, Pemeliharaan kecambah di wakul dengan menyiram-biji-biji tiga kali sehari dengan air dingin, lakukan sampai muncul kecambahnya dibiji-biji itu. Kecambah akan muncul setelah 1-4 hari, Setelah mencapai umur sapih, kecambah

yang sudah tumbuh di wakul dilakukan penyapihan. (2) Pengisian media saph dan penyapihan. Hal-hal berikut yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: Media yang digunakan untuk penyapihan adalah tanah, Siapkan polibag , untuk diisi dengan tanah jangan terlalu padat dan terlalu gembur, agar waktu disiram tidak ambles dan kuat. Polibag yang digunakan ukuran 9 cm, Persiapan sungkup plastik dan jerami sebagai naungan/sungkup plastic, Media disiram air sebelum pekerjaan penyapihan, Penyapihan mulai dikerjakan apabila biji sudah muncul kotiledonnya dan dilakukan dengan hati-hati agar akar tidak patah, Penyapihan dilakukan pagi hari mulai pukul 06.00 hingga pukul 10.00, Setelah penyapihan, semai disiram dengan semprot lembut, terakhir tempat semai diberi plengkung dari pring dan di tutup dengan pastik lalu jerami. Biarkan selama empat hari baru disiram lagi. Penyiraman dilakukan sesuai kebutuhan. (3) Penyiangan. dilakukan dengan cara : Penyiraman, dilakukan sehari 2-3 kali dengan semprotan lembut, Penyiangan, dilakukan ketika sudah banyak tumbuh tanaman liar yang tumbuh dipolbag. Setelah 15 hari setelah persemaian akan tumbuh tanaman liar, dan Penyiangan pada gulma, dilakukan dengan mencabut satu persatu tanaman liar. (4) Pemeliharaan Bibit Sengon. Dilakukan dengan cara: (a) Pengopenan, Dalam kegiatan pengopenan dilakukan pertama pada pertama kali dilakukan setelah persemaian yaitu pemberian naugan berupa plastik dan jerami. Pengopenan dilakukan pertama selama empat hari dan dilakukan ketika hujan tiba agar daunnya tidak rontok serta mengurangi kematian bibit karna tergenang air atau patahnya batang karna hujan yang deras. (b) penyiraman, Penyiraman yang optimum akan memeberikan pertumbuhan yang optimum pada bibit. Selanjutnya untuk kondisi tertentu, penyiraman dilakukan dengan lebih banyak dari keadaan normal, yaitu pada saat bibit baru dipindah dari naungan ke areal terbuka dan hari yang panas. (c) pemupukan, Dalam kegiatan pemupukan dilakukan tiga kali yaitu 15 hari setelah persemaian kepolibag, kedua 10 hari setelahnya, dan yang terakhir 10 hari setelah pemupukan yang kedua. Pemukan dilakukan dengan gembor yang disiramkan langsung pada tanaman. Jadi, pupuk yang digunakan dalam bentuk cair yaitu campuran pupuk poska dan urea masing-masing ½ kg untuk satu bak besar dalam satu kali pemupukan. Hal yang sama dilakukan untuk pemupukan yang kedua dan pemupukan yang terakhir campuran pupuk ditambahkan dengan pupuk MPK sebanyak ½ kg. Ukuran pemupukan ½ kg poska, ½ kg za dan ½ kg MPK digunakan untuk satu bedeng dengan jumlah bibit ± 5000 bibit sengon. Setelah pemupukan dilakukan dengan gembor lalu disiram dengan air sampai benar-benar optimum supaya pupuk yang ada diatas daun bersih.

Pemasaran Hasil Budidaya Bibit Sengon

Pemasaran bibit sengon relatif mudah, karena kayu sengon merupakan jenis kayu yang tingkat konsumsinya tinggi. Kebutuhan kayu sengon disamping untuk dijual sebagai kayu papan dapat pula digunakan sebagai bahan kertas, dari hal tersebut kebutuhan akan bibit sengon sangat banyak. Setiap kali musim tanam sengon, para pembudidaya memasarkannya dengan melakukan pendasaran bibit didepan rumah. Dari hal tersebut pembeli datang sendiri untuk membeli dan menawar sesuai kebutuhan pembeli dengan harga yang sudah disepakati. Pemasaran bibit sengon termasuk dalam pasar bebas karena harga ditentukan oleh penjual dan disepakati antara penjual dan pembeli berdasarkan tawar menawar untuk kesepakatan harga yang telah ditentukan.

Pada musim borongan (akhir tahun antara bulan 11 dan bulan 12) dari perhutani tiap tahun akan memborong hasil bibit warga Dusun Juwet dengan tingkat harga dan ukuran tertentu, disesuaikan kebutuhan karena bibit sengon akan digunakan sebagai tanaman penghijauan. Jadi, untuk penjualannya para pembudidaya tidak perlu khawatir karena para pembeli akan datang membeli sesuai ukuran dan jumlah yang diinginkan. Harga pada bibit sengon bervariasi dan tergantung dengan ukuran bibit. Berdasarkan data dari informan Ibu Aminatun untuk harga diatas 15 cm adalah Rp. 175/biji, harga diatas 20 cm adalah Rp. 200/biji, harga diatas 30 cm adalah Rp. 250/biji, dan harga diatas 60 cm adalah Rp. 600/biji. Harga diatas ditentukan oleh pembudidaya bibit sengon.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Budidaya Bibit Sengon

Budidaya bibit tanaman (bibit sengon) merupakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai tempat usaha budidaya bibit sengon yang dan menjadi mata pencaharian rumah tangga di Dusun Juwet. Kegiatan budidaya bibit sengon dengan modal kecil dan dapat dilakukan cukup dengan tenaga kerja dari keluarga sendiri. Budidaya bibit tanaman yang ada di dusun juwet sebagian besar dikembangkan karena modal yang dibutuhkan dalam mengelola budidaya relative kecil.

Budidaya bibit sengon di dusun Juwet dapat dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan lahan pekarangan sekitar rumah sebagai tempat pengelolaan budidaya bibit sengon. Selain itu, usaha pengelolaan budidaya bibit sengon dapat dikelola keluarga sendiri, pekerja dari keluarga sendiri, penentuan harga dilakukan secara bebas tergantung kesepakatan antara penjual dan pembeli, dan sekaligus rumah tangga dapat memasarkan sendiri. Hal ini terjadi karena modal yang dibutuhkan tidak banyak dan rumah tangga tidak mau mengambil

resiko untuk melalui perantara. Perkembangan budidaya bibit sengon di dusun Juwet dalam beberapa tahun belakangan ini pertumbuhan relative pesat dari tahun 2002-2016 sebanyak \pm 150 pengelola budidaya karena modal yang digunakan relative kecil dan perawatannya tidak membutuhkan keahlian khusus, hanya saja memerlukan ketelatenan, keuletan, dan tenaga kerja cukup dari keluarga sendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang dikeluarkan oleh Basrowi (2011:4) yang menyatakan bahwa wirausaha adalah pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menggali dan menemukan peluang dan mewujudkan menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Hal tersebut disebabkan karena dalam usaha budidaya pengelolaan organisasi manajemen yang ditetapkan sederhana, dilakukan dengan kekeluargaan, kegiatan berpusat dirumah, pemasarannya mudah dijangkau dan modal yang digunakan relative kecil.

Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon

Upaya masyarakat dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di dusun Juwet dengan cara mengelola budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Cara yang dilakukan masyarakat dengan mengelola budidaya bibit tanaman (bibit sengon) sangat berhasil. Pendapatan yang diperoleh melalui budidaya bibit tanaman (bibit sengon) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di dusun Juwet. Peningkatan pendapatan rumah tangga sudah dirasakan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, ketika ada keluarga yang sakit, warga sudah mampu membiaya rumah sakit sendiri, dapat memenuhi kebutuhan anaknya sekolah, dan masyarakat Dusun Juwet dapat memiliki tabungan. Secara berkelanjutan budidaya bibit tanaman (bibit sengon) menjadi salah satu mata pencaharian andalan bahkan mencari mata pencaharian utama masyarakat Dusun Juwet khususnya ibu rumah tangga yang awalnya belum memiliki kegiatan/pekerjaan selain mengurus rumah tangga, serta kepala rumah tangga cukup menekuni dan mengembangkan usaha budidaya bibit tanaman sebagai penghasilan utama selain penghasilan sampingan di dusun juwet karena usaha budidaya bibit tanaman (bibit sengon) karena mampu menambah pendapatan rumah tangga mereka.

Berikut ini disajikan data peningkatan pendapatan pekerjaan rumah tangga di Dusun Juwet sebelum dan sesudah adanya budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Data diperoleh dari wawancara dengan para informan pengelola usaha budidaya bibit tanaman (bibit sengon).

Tabel 2. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Di Dusun Juwet Desa Juwet

N o	Nama	Pendapat an Sebelum	Pendapatan Sesudah	Peningkatan Pendapatan
1	Bapak Sholeh	Rp1.000.000	Rp.1.666.666,67	Rp.666.666,67
2	Ibu Aminatun	Rp1.000.000	Rp 2.500.000	Rp1.500.000
3	Ibu Mamluat ul. K.	Rp1.000.000	Rp8.333.333,33	Rp7.333.333,33
4	Bapak Sugeng	Rp1.000.000	Rp41.666.666,7	Rp40.666.666,7

Sumber Data:wawancara dengan informan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat pendapatan rumah tangga sebelum mengelola budidaya bibit tanaman (bibit sengon) yaitu rata-rata pendapatan sebelumnya Rp.1.000.000,00 dalam satu bulan. Setelah mereka bekerja sebagai pengelola budidaya bibit tanaman (bibit sengon) merasa adanya peningkatan pendapatan seiring dengan tercukupinya kebutuhan mereka. Pendapatan yang diperoleh pengelola dari budidaya bibit tanaman (bibit sengon) sebesar menjadi Rp.666.666,67 - Rp.40.666.666,7 per bulan.

Pendapatan budidaya bibit tanaman (bibit sengon) di dusun Juwet masih tergantung pada pasar yang selalu berubah dan pesanan konsumen. Dikaitkan dengan teori Mankiw (2006) yang menjelaskan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh permintaan akan barang dan jasa. Tidak menentunya pendapatan budidaya bibit tanaman (bibit sengon) disebabkan oleh permintaan konsumen yang tidak menentu dan harga antara pengelola budidaya antara satu dengan yang lain tidak sama, mereka mematok harga sendiri dan dijual berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Permintaan akan bibit tanaman (bibit sengon) tidak menentu menyebabkan pendapatan juga tidak menentu. Apabila permintaan konsumen banyak maka pendapatan yang diperoleh juga besar dan sebaliknya, Jika permintaan konsumen sedikit maka pendapatan yang diperoleh relatif kecil.

Meningkatnya pendapatan rumah tangga yang diperoleh melalui budidaya bibit tanaman (bibit sengon) di dusun juwet, membuat mereka berupaya dalam meningkatkan pendapatannya melalui pemasaran yang sudah ada sampai keluar kota. Artinya untuk pemasarannya sendiri sebenarnya sudah ada, namun

masih perlu dikembangkan kewilayah-wilayah lain. Selain itu dalam segi kualitas produk bibit tanaman dusun juwet khususnya bibit sengon merupakan pasar utama pembibitan, meskipun begitu produk bibit tanaman harus ditingkatkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas oleh pengelola bibit tanaman (bibit sengon) demi mempertahankan eksistensi usaha.

Pendapatan yang diperoleh dari budidaya bibit tanaman (bibit sengon) membawa dampak yang sangat baik bagi perubahan ekonomi rumah tangga di dusun Juwet khususnya pengelola budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Budidaya bibit tanaman (bibit sengon) menyebabkan adanya peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi dan taraf hidup keluarga. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan penghasilan yang cukup baik, yang mampu memenuhi kebutuhan hidup akan sandang pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan sosial.

Faktor – Faktor Yang Mendorong Masyarakat Dusun Juwet Mengelola Budidaya Bibit Sengon

Sesuai dengan hasil penelitian wawancara dengan informan, bahwa masyarakat dusun Juwet mendirikan usaha rumah tangga dalam hal ini budidaya bibit tanaman (bibit sengon) yang mendorong masyarakat berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

Hasil temuan yang pertama menunjukkan bahwa adapeluang. Adanya peluang merupakan hal yang dapat dimanfaatkan setiap pengusaha untuk dapat menciptakan ekonomi yang produktif. Masyarakat menangkap kebutuhan bahwa masyarakat mulai sadar, mereka memiliki lahan yang non produktif (lahan-lahan tidak produktif, bukan sawah) jika dimanfaatkan akan mendatangkan hasil. Masyarakat berfikir ketika ditanami sengon hasilnya menjanjikan, katakan 3-4 tahun ketika dijual hasilnya lumayan. Kalau dihitung-hitung bila ditanami dengan palawijo yang ada ditanah pekarangan itu hasilnya tidak bisa menjanjikan tapi kalau dengan sengon hasilnya bisa lebih bagus, akhirnya masyarakat akan membutuhkan bibit sengon. Dari sinilah mulai dari kebutuhan itu akhirnya banyak masyarakat yang membuat usaha budidaya bibit sengon.

Hasil temuan yang kedua menunjukkan bahwa banyak peminatnya. Kebutuhan akan bibit tanaman untuk penghijauan, masyarakat akan semakin banyak membutuhkan bibit tanaman. Budidaya bibit sengon banyak peminatnya karena hasil yang diperoleh dari budidaya bibit sengon banyak dan sudah dirasakan manfaatnya yang besar bagi masyarakat. Dari hal tersebut masyarakat berfikir banyaknya peminat dan banyak yang membutuhkan bibit tanaman akan semakin banyak, serta akan semakin luas lahan pembibitan yang dimiliki pembudidaya produksinya juga akan semakin banyak.

Hasil temuan yang ketiga menunjukkan bahwa Membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Masyarakat dusun Juwet mengelola budidaya bibit sengon dengan alasan meningkatkan pendapatan Rumah tangga. Pendapatan yang tidak menentu memicu masyarakat dusun Juwet dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui budidaya bibit sengon. Menurut Bapak Drs. Munir, MM melalui budidaya bibit sengon dapat meningkatkan pendapatan karena tidak hanya kepala keluarga yang dapat bekerja tapi ibu rumah tangga dapat bekerja sebagai pengisi tanah pada polibag, upahnya pun lumayan untuk per-seribu polibag Rp. 15.000,00-Rp.18.000,00 untuk borongan, kalau satu hari mereka mendapatkan 4000 polibag kecil sudah Rp. 60.000,00 yang sudah didapat ibu rumah tangga, belum lagi pendapatan kepala keluarga.

Hasil temuan yang keempat menunjukkan bahwa Mereka menggunakan lahan pekarangan sekitar rumah sebagai tempat budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Masyarakat dapat menangkap kebutuhan, bahwa masyarakat mulai sadarbagi mereka yang mempunyai lahan yang non produktif (lahan-lahan yang tidak produktif, bukan sawah) jika dimanfaatkan akan mendatangkan penghasilan. Tempat pembudidayaan bibit sengon dalam jumlah yang masih bisa dijangkau menggunakan lahan dan pekarangan sekitar rumah sendiri. Proses budidaya tidak membutuhkan lahan yang luas, pengelola cukup menggunakan lahan dan pekarangan yang dimiliki untuk tempat budidaya bibit tanaman. Tempat yang biasa digunakan untuk tempat budidaya yaitu lahan depan, kanan dan kiri rumah, serta pekarangan belakang rumah bahkan batas fasilitas umum digunakan untuk pembedengan pembibitan.

Hasil temuan yang kelima menunjukkan bahwa Mereka cukup menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. Tenaga kerja dalam membudidaya bibit sengon berasal dari pemilik dan keluarga sendiri. Tenaga kerjanya tidak membutuhkan pendidikan yang formal dan keterampilan khusus, tapi perlu ketelatenan dan ketelatenan. Pengelola dalam membudidaya dapat mengajak saudara sendiri untuk membudidayakan bibit sengon, kecuali pembudidayaan dalam jumlah besar baru membutuhkan tenaga dari luar, ketika keluarga mampu membudidayakan sendiri maka pembudidayaan dilakukan secara mandiri dan dari keluarga sendiri.

Hasil temuan yang keenam menunjukkan bahwa Tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Dalam proses produksi tidak membutuhkan waktu yang banyak karena kebutuhan akan bibit tanaman tergantung pada ukuran yang pembeli inginkan. Dari hal tersebut rumah tangga masih bisa membagi waktunya untuk keluarga dan produksinya sesuai dengan kemampuan dan ketelatenan.

Para pengelola budidaya hanya membutuhkan waktu 6 jam perhari yaitu mulai pagi jam 06.00 sampai jam 13.00 bisa istirahat. sepanjang waktu itu pembudidaya fleksibel bisa melakukan hal yang lebih penting lagi, dalam artian pembudidayaan bibit ini tidak mengekang waktu.

Hasil temuan yang ketujuh menunjukkan bahwa Modal yang digunakan relatif sedikit. Modal merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suatu usaha. Semakin banyak modal semakin banyak pendapatan yang diperoleh dalam pembibitan tanaman. Namun, dalam mengelola usaha budidaya bibit tanaman modal yang dibutuhkan tidak banyak dan modal yang digunakan cukup dari modal sendiri. Jadi, berapapun uang yang dimiliki pembudidaya dapat membudidaya sesuai modal yang dimiliki. Rendahnya modal dalam usaha budidaya bibit tanaman ini mendorong masyarakat untuk mengelola budidaya bibit sengon.

Hasil temuan yang kedelapan menunjukkan bahwa Adanya ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di desa setempat. Dalam usaha budidaya bibit tanaman, memperoleh bahan baku sangat penting untuk berjalannya usaha budidaya bibit tanaman (bibit sengon). Adanya ketersediaan bahan baku yang mendorong masyarakat Dusun Juwet membudidaya bibit tanaman, masyarakat dengan mudah memperoleh bahan baku khususnya biji sengon yang dapat dibeli dipemasok langganan yang langsung datang kerumah ketika pembudidaya memesan biji sengon tersebut.

Hasil temuan yang kesembilan menunjukkan bahwa Ada jaminan pasar. Pemasaran bibit sengon relatif mudah, karena kayu sengon merupakan jenis kayu yang tingkat konsumsinya tinggi. Kebutuhan kayu sengon disamping untuk dijual sebagai kayu papan dapat pula digunakan sebagai bahan kertas, dari hal tersebut kebutuhan akan bibit sengon sangat banyak. Setiap kali musim tanam sengon, para pembudidaya memasarkannya dengan melakukan pendasaran bibit didepan rumah. Dari situ pembeli datang sendiri untuk membeli dan menawar sesuai kebutuhan pembeli dengan harga yang sudah disepakati. Pemasaran bibit sengon termasuk dalam pasar bebas karena harga ditentukan oleh penjual dan disepakati antara penjual dan pembeli berdasarkan tawar menawar untuk kesepakatan harga yang telah ditentukan. Jadi, untuk penjualnya para pembudidaya tidak perlu khawatir karena para pembeli akan datang membeli sesuai ukuran dan jumlah yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam pembahasan peneliti tentang “Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Budidaya Bibit Sengon Di Dusun Juwet Desa Juwet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk”

sebagai berikut: (1) Budidaya bibit tanaman (bibit sengon) di dusun Juwet terdapat sebanyak ± 150 pembudidaya bibit tanaman (bibit sengon) yang rata-rata menekuni usahanya secara telaten dan terus dikembangkan karena modal yang dibutuhkan relatif kecil. (2) Upaya masyarakat di dusun Juwet dalam meningkatkan pendapatan melalui budidaya bibit tanaman sebesar Rp.1.666.666,67 – Rp.41.666.666,7 /bulan. Pendapatan budidaya bibit tanaman (bibit sengon) di dusun Juwet masih tergantung pada pasar yang selalu berubah, pesanan konsumen, dan pemroyekan dari pemerintah. (3) Faktor-faktor yang mendorong rumah tangga dusun Juwet desa Juwet mengelola budidaya bibit sengon adalah sebagai berikut: (a) Adanya peluang untuk membudidayakan bibit sengon. (b) Banyaknya peminat akan bibit sengon. (c) Membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dimana pekerjaan ibu rumah tangga dan bapak kepala rumah tangga yang sebelumnya kurang menguntungkan. Proses pengelolaan budidaya bibit sengon dapat dijadikan pekerjaan utama mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (d) Adanya ketersediaan lahan pekarangan. Mereka menggunakan lahan pekarangan sekitar rumah sebagai tempat budidaya bibit tanaman (bibit sengon). (e) Mereka cukup menggunakan tenaga kerja dari keluarga sendiri. (f) Tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses budidaya bibit tanaman (bibit sengon). (g) Modal yang digunakan relatif kecil. (h) Adanya ketersediaan bahan baku yang mudah diperoleh di desa setempat. (i) Adanya jaminan pasar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran untuk kemajuan budidaya bibit tanaman (sengon) di dusun Juwet desa Juwet kecamatan Ngronggot kabupaten Nganjuk. Disarankan kepada pembudidaya bibit sengon agar: (1) Sebaiknya membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan, pelatihan, dan konsultasi usaha budidaya bibit tanaman untuk menumbuhkan kesadaran warga pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan masyarakat dalam upaya peningkatan pendapatan melalui budidaya bibit tanaman. (2) Sebaiknya memotivasi masyarakat luar dusun Juwet khususnya desa Juwet agar masyarakat yang memiliki lahan yang kurang produktif tergerakkan untuk memanfaatkan lahan dan pekarangan sebagai budidaya bibit tanaman karena hasil yang sudah dirasakan pengelola budidaya bibit tanaman dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga. (3) Sebaiknya membentuk koperasi. Pemasaran hasil pertanian hendaknya perlu diperhatikan oleh para pembudidaya bibit tanaman (bibit sengon) agar pendapatan mereka terus meningkat dengan

salah satu cara yang paling efektif adalah menggalakkan pendirian koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Jhoni. 2010. *Pola Budidaya Sengon*. Yogyakarta: Arta Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan (Edisi Ke-8)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Astutik, Fajariyah. 2012. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industry Gambir (Krupuk Kertas) Di Dusun Dungendak Desa Tlontoraja Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi UNESA*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Aslichati, Lilik. 2014. *Materi Pokok Metode Penelitian Sosial*. Tenggara Selatan: Universitas Terbuka.
- B, jari, tshuma. 2013. *The Informal Sector As A Source Of Household Income: The Case Of Alice In The Eastern Cape Province Of South Africa*, vol 5, nomor 8, (online), (<http://www.academicjournals.org/journal/JASD/article-full-text-pdf/B48888641701>), diunduh 19 januari 2016).
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi, Cet. 1*. Bogor: ghalia indonesia.
- Baskorowati, liliana. 2014. *Budidaya Sengon Unggul (Falcataria Moluccana) Untuk Pengembangan Hutan Rakyat*. Jakarta: IPB Press.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Kedelapan Jilid 1*. Jakarta: PT. Prenhakindo.
- Case, Karl E dan Ray C Fair. 2007. *Prinsip – Prinsip Ekonomi Mikro Edisi Kedelapan Jilid 2*. Jakarta: PT. Prenhakindo.
- Choliq, Abdul. 2007. *Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Tani Melalui Penggunaan Padi Varietas Unggul Baru*. Seminar nasional. Batang.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Third Edition*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kehutanan Daerah. 2006. *Kumpulan Materi Pelatihan/ Pembinaan Penangkaran Bibit Tanaman Hutan*. Nganjuk.
- Dwiasuti, rini, dkk. 2013. *Impact Of Economic Factors Changes On Paddy Farmers Household Income In Labak Swampland*, vol 4, nomor 6, (online), (<http://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/download/5233/5387>), diunduh 14 januari 2016)
- Hanum, Chairani. 2008. *Teknik Budidaya Tanaman Jilid 1 Untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Iswardono. 1994. *Seri Diktat Kuliyah Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Penerbit Gunadarma
- Kasino Tim. 2012. *Kamus praktis ekonomi*. Surabaya: kashiko publisher
- Mosora, liviu-cosmin, anca dachin. 2010. *Influence Factors Of Regional Household Income Disparities In Romania*, (online), vol 3, nomor 1, (http://jses.ase.ro/downloads/current_issue/5.Dachin%20final.pdf), diunduh 3 februari 2016)
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung. 2008. *Teori ekonomi makro : suatu pengantar, edisi kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Singh, rajvir, dkk. 2006. *Increasing Income And Employment Through Sustainable Farming Systems In Water Scarce Region Of Uttar Pradesh*, (online), vol 19, (<http://ageconsearch.umn.edu/bitstream/57754/2/11.pdf>), 19 januari 2016).
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny. 2009. *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Takeuchi, shigeyoshi, dkk. 2013. *An Analysis Of Factors Influencing Household Income: A Case Study Of Pact Microfinance In Kyaukpadaung Township Of Myanmar*, vol 2, nomor 2, (online), (http://wscholars.com/index.php/ajhe/article/download/0202_7/pdf), diakses 12 februari 2016)
- Tim Penyusun. 2014. *Panduan penulisan dan penelitian skripsi*. Surabaya: Unesa University Press
- Tohar, M. 2000. *Membuka usaha kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- William, G. Nickels, dkk. 2009. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.